

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA

Musmuliadi

*English Education Department, Faculty of Tarbiyah, Institut Elkatarié, Lombok
Timur, Indonesia*

e-mail: musmuliadi026@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the English speaking ability of grade XI students at MA Hizbul Wathan NW Darmasari East Lombok by applying project-based learning model. This research is a pseudo experimental research with pretest-posttest control group design. The population in this study were 11th grade students of MA Hizbul Wathan NW Darmasari in the academic year 2023/2024. Data collection techniques in this study went through 3 stages, namely pretest, treatment, and posttest. The pretest was given before treatment to measure students' speaking ability. The second step is treatment, which is teaching English by applying a project-based learning model to the experimental group. The last step is posttest to measure students' speaking ability after the treatment. The collected data were statistically analyzed with SPSS application to answer the research questions of this study. The results showed that the average score obtained by the experimental class students on the pretest was 60,55 while the average score obtained by the students on the posttest of the experimental class was 69,9. In addition, the average value for the control class pretest was 60 while the average value obtained by the control class students on the posttest was 63,35. The data above shows that the average scores obtained by experimental class students and control class students on the pretest and posttest are different, where the experimental class experienced a very significant increase compared to the control class.

Keywords: *Speaking Skills, Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Bahasa inggris merupakan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi internasional oleh semua orang diseluruh dunia. Penggunaan bahasa inggris sering kali dijumpai dalam berbagai aspek kehidupan seperti bidang pariwisata, bidang pendidikan, bidang kesehatan dan bidang lainnya.¹ Selain itu, bahasa inggris juga dikenal sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan peradaban yang merupakan sebuah ciri kemajuan dari sebuah bangsa. Oleh sebab itu, semua orang dituntut memiliki kemampuan menggunakan bahasa ini secara lisan maupun tertulis.²

Bahasa inggris mencakup 4 kemampuan utama yaitu kemampuan berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Semua aspek tersebut harus berjalan bersama untuk mencapai kemampuan berbahasa inggris yang sempurna. Keempat kemampuan tersebut harus tetap ditingkatkan pada setiap tahapan proses pembelajaran bahasa. Dalam meningkatkan masing-masing kemampuan tersebut dibutuhkan metode yang berbeda-beda. Salah satunya seperti meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa inggris.

Kemampuan berbicara dalam bahasa inggris merupakan salah satu dari beberapa indikator kemampuan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan berbicara dianggap penting karena mampu membantu seseorang berkomunikasi lebih efektif.³ Penyampaian pesan dari sebuah kata dan kalimat disampaikan dengan jelas dan mengurangi timbulnya kesalahfahaman.

¹ Miza Rahmatika Aini, "POSISI BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA KEDUA DAN PEMBUATAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BAGI SISWA SMP/MTS SE KOTA BLITAR," JABN 2, no. 1 (2021).

² M.HUM INDAH SARIS.S., "KESULITAN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS," JURNAL MANAJEMEN TOOLS 11, no. 1 (2019).

³ Shofa Shofa and Sri Watini, "Penerapan Model SIUUL Dalam Meningkatkan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus Dalam Kemampuan Berbicara," JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6, no. 9 (2023).

Kemampuan berbicara siswa harus terus ditingkatkan setiap waktu.⁴ Peningkatan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai macam metode dan teknik pembelajaran bahasa Inggris. Salah satunya yaitu menerapkan penggunaan pembelajaran berbasis proyek sebagai metode pembelajaran selama proses belajar mengajar didalam kelas.

Menerapkan pembelajaran berbasis proyek merupakan langkah yang tepat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.⁵ Hal itu disebabkan karena pembelajaran berbasis proyek menyediakan konteks ataupun ruang bagi anak-anak untuk bebas mengekspresikan ide-ide mereka, merencanakan, dan melaksanakan rencana mereka.

Selain itu, metode ini dapat mendorong pengembangan keterampilan bahasa siswa karena menurut teori konstruktivis sosial. Belajar bahasa adalah proses sosial dan dinamis yang menekankan terjadinya pembelajaran ketika peserta didik berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, Pembelajaran Berbasis proyek memiliki kemungkinan besar untuk berhasil jika digunakan untuk mengajar dan belajar bahasa.

Pernyataan diatas relevan dengan hasil studi Septyarini dan Budiarta (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada mahasiswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka. Selain itu dengan diaplikasikannya model pembelajaran berbasis proyek, juga dapat memberikan pengaruh pada proses

⁴ I Nyoman Juniardianta, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA MELALUI METODE TANYA JAWAB PADA SISWA KELAS VIIIE SMP DHARMA PRAJA DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020," MEDIA BINA ILMIAH 15, no. 3 (2020).

⁵ Titi Lestari and Imam Ghozali, "ENHANCING MULTIMEDIA STUDENTS' INVOLVEMENT THROUGH PROJECT-BASED LEARNING MODEL," SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora 3, no. 2 (2017).

pembelajaran dalam hal meningkatkan antusiasme dan kepercayaan diri mahasiswa.⁶

Pembelajaran berbasis proyek bekerja melalui integrasi keterampilan bahasa ketika siswa menggunakan bahasa untuk menegosiasikan masalah yang autentik dan nyata, serta melalui bekerja dalam kelompok dan berkomunikasi untuk memecahkan masalah.⁷ Kegiatan-kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk menggunakan bahasa di dalam dan di luar kelas, dengan demikian penerapan metode ini mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam sebuah misi yang mengharuskan mereka untuk menemukan penggunaan bahasa yang tepat dalam situasi sosial yang berbeda, seperti memberikan persentasi tertulis dan lisan, memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan siswa untuk mempraktekan pengetahuan mereka.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk siswa sekolah menengah baik yang berada dikota maupun didesa. Karena metode ini memungkinkan siswa untuk memproduksi bahasa, mengembangkan keterampilan yang berbeda, dan menerapkan serta mengadaptasikan apa yang telah mereka ketahui serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menggabungkan pembelajaran bahasa dan pemahaman antar budaya untuk menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata khususnya didaerah pedesaan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasy experimental research*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pola penelitian ini melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model

⁶ Ni Luh Putu Ning Septyarini and Luh Gd Rahayu Budiarta, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Proses Belajar," *Media Edukasi* 3, no. 1 (2019).

⁷ Dewi Nurita, "Menanti Integrasi Pendidikan Iklim Dalam Kurikulum," *Tempo.Co*.

pembelajaran berbasis proyek, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Hizbul Wathan NW Darmasari tahun ajaran 2023/2024. Terdapat 3 kelas dengan total keseluruhan 120 siswa yang terdiri dari 2 jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa kelas XI IPA 1 dipilih sebagai kelas eksperimen sedangkan siswa kelas XI IPS 1 dipilih sebagai kelas kontrol. Sementara, 30 siswa dari masing masing populasi tersebut dijadikan sampel.

Terdapat 3 tahapan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu *pretest*, *perlakuan*, dan *posttest*. Sedangkan Teknik validitas pada penelitian ini menggunakan metode uji validitas oleh para ahli. Sedangkan teknik reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach alpha*. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang berupa skor penilaian yang dianalisis secara statistik dengan bantuan aplikasi SPSS. Nilai rata rata, *gainscore* dan uji T-test. digunakan Untuk mengetahui tingkat perbedaan peningkatan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, beberapa data yang akan disajikan diantaranya nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol, serta uji hipotesis. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada dua kelas percobaan disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Jumlah Siswa	Kelas	Mean		
			<i>Pretes</i>	<i>Posttes</i>	<i>Gainscore</i>
1	20	Kelas eksperimen	60,55	69,9	9,35
2	20	Kelas kontrol	60	63.35	3.35

Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, kedua kelas yang diuji mendapatkan perlakuan berbeda. Dalam hal ini penerapan model pembelajaran berbasis

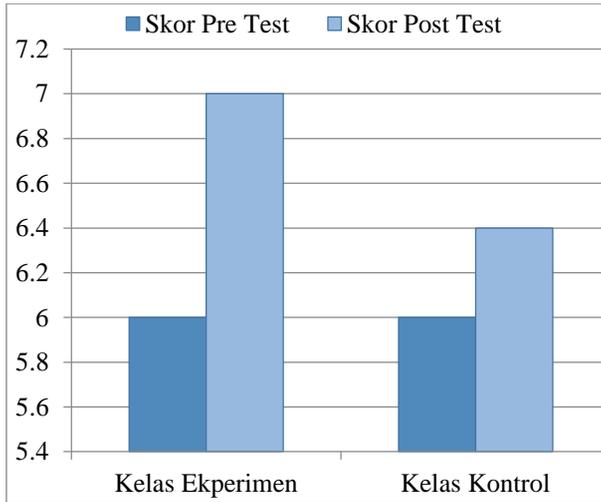
proyek dalam proses belajar mengajar memperoleh peningkatan kemampuan berbicara bahasa inggris yang sangat signifikan. Kelas kontrol juga mengalami peningkatan meskipun tidak mendapatkan perlakuan, dalam hal ini diajarkan dengan model pembelajaran biasa (konvensional) sesuai dengan rencana proses pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat signifikan data terkait peningkatan nilai rata-rata atau *mean score* siswa terkait kemampuan berbicara bahasa inggris siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka perlu dilakukan uji nilai rata-rata *gaincore* untuk mengetahui tingkat signifikansi masing masing kelas. Berikut hasilnya.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Data

Group Statistics					
	Project	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Speaking	Eksperimen	20	9,3500	1,03999	,23255
	Kontrol	20	3,3500	1,49649	,33462

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata *gainscore* speaking atau kemampuan berbicara bahasa inggris siswa pada kelompok eksperimen adalah 9,35. Sementara nilai rata-rata *gainscore* kemampuan berbicara bahasa inggris siswa pada kelompok control adalah 3,35. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran berbasis proyek memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa inggris lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Tingkat peningkatan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil uji-T *Mean Gainscore* Kelas Eksperimen dan Kontrol
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Speaking	Equal variances assumed	,891	,351	14,724	38	,000	6,00000	,40750	5,17507	6,82493
	Equal variances not assumed			14,724	33,881	,000	6,00000	,40750	5,17176	6,82824

Berdasarkan tabel *output* hasil uji T, diperoleh nilai sig 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa yang diberikan model pembelajaran berbasis proyek.

Data penelitian yang diperoleh di atas memperlihatkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas XI IPA MA Hizbul

Wathan NW Darmasari Tahun 2023/2024 yang memperoleh model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siswa kelas XI IPS (kelas kontrol) yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dalam model pembelajaran berbasis proyek, Guru memberikan peluang atau kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris mereka dengan bebas dan kreatif. Selain itu, Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam sebuah misi yang mengharuskan mereka untuk menemukan penggunaan bahasa yang tepat dalam situasi sosial yang berbeda, seperti memberikan persentasi tertulis dan lisan, memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan siswa untuk mempraktekan pengetahuan mereka.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa kelas XI IPA MA Hizbull Wathan NW darmasari lombok timur tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa kelas XI IPA di MA Hizbul Wathan NW Daramasi secara signifikan.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan peserta didik kebebasan untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek belajar sehingga menghasilkan produk yang dapat dipersentasikan kepada orang lain. Disamping mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa, model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi, dan mampu menciptakan suasana belajar didalam kelas menjadi lebih menyenangkan.

Meskipun demikian model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan seperti Membutuhkan periode waktu yang panjang, membutuhkan anggaran biaya yang cukup untuk menghasilkan produk yang akan dipersentasikan, membutuhkan fasilitas dan peralatan yang memadai dan membutuhkan guru yang kreatif untuk mendesain proyek pembelajaran. Oleh sebab itu, disarankan kepada semua pihak yang akan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk memperhatikan hambatan yang akan ditemuka dikemudian hari. Para peneliti selanjutnya diharapkan mampu mendesain model pembelajaran berbasis proyek yang mampu meminimalisir timbulnya hambatan hambatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Miza Rahmatika. "POSISI BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA KEDUA DAN PEMBUATAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BAGI SISWA SMP/MTS SE KOTA BLITAR." *JABN 2*, no. 1 (2021).
- INDAH SARIS.S., M.HUM. "KESULITAN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS." *JURNAL MANAJEMEN TOOLS 11*, no. 1 (2019).
- Juniardianta, I Nyoman. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA MELALUI METODE TANYA JAWAB PADA SISWA KELAS VIIIE SMP DHARMA PRAJA DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020." *MEDIA BINA ILMIAH 15*, no. 3 (2020).
- Lestari, Titi, and Imam Ghozali. "ENHANCING MULTIMEDIA STUDENTSâ€™ INVOLVEMENT THROUGH PROJECT-BASED LEARNING MODEL." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora 3*, no. 2 (2017).
- Nurita, Dewi. "Menanti Integrasi Pendidikan Iklim Dalam Kurikulum." *Tempo.Co*.
- Septyarini, Ni Luh Putu Ning, and Luh Gd Rahayu Budiarta. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Proses Belajar." *Media Edukasi 3*, no. 1 (2019).

Shofa, Shofa, and Sri Watini. “Penerapan Model SIUUL Dalam Meningkatkan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus Dalam Kemampuan Berbicara.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023).